

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota yang menjadi gerbang terdepan di Provinsi Jawa Tengah. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan Kota Semarang yang signifikan terlihat dari banyaknya pembangunan gedung berlantai tinggi yang tersebar hampir disetiap penjuru kota, contohnya seperti *mall*, apartemen, dan hotel.

Salah satu perkembangan di Kota Semarang dapat dilihat juga dari pembangunan kembali Bandara Ahmad Yani lama di lokasi yang baru di daerah Tambakharjo, Kota Semarang. Tidak hanya perkembangan dari banyaknya bangunan berlantai tinggi yang ada di Kota Semarang, namun Kota Semarang juga menunjukkan perubahan lain dari segi infrastruktur seperti pelebaran jalan, pembangunan *flyover*, dan juga pembangunan tol baru.

Pesatnya perkembangan di Kota Semarang menjadikannya sebagai kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Kota Semarang juga menjadi kota yang paling berkembang di Pulau Jawa. Dengan adanya perkembangan di Kota Semarang ini memberi dampak pada perekonomian di Kota Semarang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Sentot Bangun Widoyono, dikutip dari Tribun Jateng bahwa jumlah wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah melalui pintu masuk Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang pada bulan Desember 2018 tercatat sebanyak 1.930 kunjungan, serta mengalami kenaikan sebesar 4,7% dibandingkan dengan bulan November 2018 yang tercatat hanya sebanyak 1.844 kunjungan.

Oleh karena itu, sekarang pemerintah Kota Semarang mencoba untuk memperbaiki kualitas dari kota ini agar dapat menggenjot perekonomian Kota Semarang melalui penyediaan peluang-peluang bisnis yang menguntungkan sehingga dapat menarik perhatian investor khususnya dari luar Kota Semarang serta merenovasi tempat-tempat bersejarah yang berpotensi untuk menjadi area wisata di Kota Semarang.

Selain merenovasi tempat-tempat bersejarah di Kota Semarang, pemerintah juga merencanakan pembangunan beberapa tempat baru sebagai sarana pariwisata Kota Semarang. Contohnya, Sirkuit bertaraf internasional yang berlokasi di Mijen yang kini sedang dalam tahap pembangunan.

Pengertian sirkuit sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah lingkaran, atau jalan yang melingkar atau berbentuk lingkaran, dipakai untuk berbagai perlombaan. Salah satu perlombaan yang telah dilaksanakan di Kota Semarang adalah MXGP (*Motocross Grand Prix*) Asia.

Pada bulan Juli tahun 2019 kemarin, Semarang sukses menggelar pertandingan MXGP (*Motocross Grand Prix*) Asia. Dengan suksesnya pertandingan ini, Semarang merencanakan pembangunan sirkuit baru yang diharapkan dapat menjadi ikon baru Kota Semarang.

Sirkuit yang berlokasi di Mijen ini sudah direncanakan sejak tahun 2017 lalu, dan sampai sekarang masih dalam proses pembangunan. Kawasan sirkuit yang terletak di Mijen ini dibangun di atas lahan seluas 5,4 hektare dengan panjang lintasan sekitar 1,5 kilometer serta dikelilingi oleh banyak pepohonan. Selain itu, letak kawasan sirkuit ini berada di daerah

gunung. Pemerintah Kota Semarang pun memanfaatkan pemandangan ini sebagai salah satu daya tarik Sirkuit Mijen ini.

Tidak dipungkiri fasilitas yang tersedia di Sirkuit Mijen Semarang belum memenuhi standar sirkuit skala internasional, ditambah lagi dengan lokasi yang dekat dengan jurang dan luas yang terlalu kecil untuk dijadikan sirkuit bertaraf internasional.

Maka dari itu, dibutuhkan penambahan fasilitas dan perbaikan di area kawasan Sirkuit Mijen Semarang yang sesuai dengan standar internasional. Atau melakukan relokasi Sirkuit Internasional di Kota Semarang ke tapak yang lebih layak, seperti kawasan PRPP Jawa Tengah. Selain karena lahannya lebih luas, lokasi dari lahan di PRPP jauh lebih terjangkau.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

- a. Merencanakan dan merancang desain sirkuit bertaraf internasional di kawasan PRPP Jawa Tengah, Kota Semarang.
- b. Meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun asing untuk mengunjungi Kota Semarang.

1.2.2. Sasaran

- a. Konsep perancangan Sirkuit Internasional di Kawasan PRPP Jawa Tengah ini ditujukan terkhusus bagi Pemerintah Kota Semarang sebagai salah satu alternatif desain sirkuit internasional dan masyarakat umum sebagai referensi dalam merencanakan sirkuit internasional di tempat lainnya.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan salah satu mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang dan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan sinopsis.

1.3.2. Obyektif

Hasil rancangan ini diharapkan sesuai dengan hasil analisis permasalahan, kebutuhan penggunaan sirkuit khususnya sirkuit internasional dan masyarakat setempat, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selanjutnya hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi upaya perancangan sirkuit internasional serta presedennya.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Lingkup pembahasan ini menitikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan sebuah sirkuit internasional dan elemen-elemennya serta fasilitas-fasilitasnya. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.4.2. Spasial

Area perencanaan sirkuit internasional ini terletak di PRPP Jawa Tengah, Jl. Puri Anjasmoro, Tawang Sari, Semarang Barat, Kota Semarang. Batas-batas lahan PRPP Jawa Tengah adalah :

Sebelah Utara	: Pantai Marina
Sebelah Timur	: Banjir Kanal Barat Semarang
Sebelah Selatan	: Jl. Puri Anjasmoro dan Jl. Madukoro Raya
Sebelah Barat	: Rumpon Nelayan

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode menguraikan dan menjelaskan mengenai ketentuan-ketentuan desain dan batasan terhadap perencanaan dan perancangan hotel bandara sebagai dasar untuk desain Sirkuit Internasional di Kawasan PRPP Jawa Tengah dalam presentasi arsitektur dengan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan, baik media elektronik, cetak maupun wawancara.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan kegiatan survey atau observasi lapangan terhadap beberapa objek serupa yang relevan untuk didokumentasikan, dengan cara mendokumentasikan data secara visual dari foto-foto yang diambil.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap hasil data yang diperoleh dari survey atau observasi lapangan ke beberapa objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

1.6 Sistematis Pembahasan

Sistematis pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara umum tentang perkembangan perekonomian Kota Semarang yang kemudian membawa perubahan dan peningkatan khususnya di bidang usaha dan pariwisata sehingga makin banyak pelaku usaha maupun wisatawan yang mengunjungi Kota Semarang yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematis pembahasan serta alur pikir secara singkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meninjau literatur dan referensi yang terkait dengan sirkuit internasional, peraturan-peraturan tentang standar dari sebuah sirkuit internasional yang berlokasi di Indonesia, hasil studi banding (*survey*) maupun preseden pada sirkuit yang sejenis termasuk fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam merencanakan sebuah sirkuit internasional serta penekanan desain yang direncanakan dalam proses perencanaan dan perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

- Membahas tentang tinjauan kawasan PRPP Jawa Tengah berupa data-data fisik dan non-fisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang, khususnya di area PRPP Jawa Tengah.
- Membahas tentang situasi dan kondisi eksisting tapak yang akan digunakan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SIRKUIT INTERNASIONAL DI KAWASAN PRPP JAWA TENGAH

Pada bab ini berisi tentang pendekatan lokasi, klasifikasi dan fasilitas sirkuit, pendekatan pelaku dengan ruang pada fasilitas, pendekatan sistem penunjang pada ruang, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan sirkulasi ruang, program ruang, pendekatan sistem struktur, dan pendekatan konsep desain.

1.7 Alur Pikir

